

---

**ANALISIS SOSIOLOGI KARYA SASTRA DALAM NOVEL “DIA,  
TANPA AKU” KARYA ESTI KINASIH: KAJIAN SOSIOLOGI  
PENGARANG DAN SOSIOLOGI SASTRA****Ni Made Widaswari<sup>1)</sup>, I Nyoman Adi Susrawan<sup>2)</sup>, Dewa Gede Bambang Erawan<sup>3)</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Surel: nimadewidaswari0784@gmail.com<sup>1)</sup>, adisusrawan@unmas.ac.id<sup>2)</sup>,  
dewa\_kulit@unmas.ac.id<sup>3)</sup>

***Abstract***

*This research is a qualitative descriptive study that aims to analyze the study of the sociology of the author and the sociology of literature in terms of the author's social status and the sociology of literature from the reader's perspective and its social influence in the novel "Dia, Tanpa Aku" by Esti Kinasih. Data collection is done by using the method of observation, documentation and library methods. The data in this study were processed using a theory triangulation technique, which means the researcher used two or more theories to be pitted or combined. The steps in data analysis are (1) reading, studying and understanding, (2) selecting data and simplifying the data, (3) presenting the data, (4) verifying the data, and (5) concluding the data. From the results of the research, there are findings from the sociology of the author and the findings from the sociology of literature. The sociological findings of the author are found to be the relationship between the author and his work, namely the story of the author's regional atmosphere, honest nature, the author's hobby of collecting stamps, the nature of the author who helps each other and the democratic nature of the author. The findings of the sociology of literature are readers and their social influence on society, namely style (appearance), sport (sports) and social events. In all the process of policy discovery, evidence was found that the novel "Dia, Tanpa Aku" by Esti Kinasih can be used as input and useful information for the community as to the importance of sociology of literature in a literary work that must be instilled in oneself.*

**Keywords:** *Novels, Sociology of Literary Works, Sociology of Authors, Sociology of Literatur*

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

---

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis tentang kajian sosiologi pengarang dan sosiologi sastra dari segi status sosial pengarang dan sosiologi sastra dari segi pembaca dan pengaruh sosialnya dalam novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih. Pengumpulan data yang dilakukan yakni menggunakan metode observasi, metode dokumentasi dan kepustakaan. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan teknik triangulasi teori yang berarti peneliti memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Adapun langkah dalam analisis data yaitu (1) membaca, menelaah dan memahami, (2) menyeleksi data dan menyederhanakan data, (3) menyajikan data, (4) verifikasi data, dan (5) menyimpulkan data. Dari hasil penelitian terdapat temuan sosiologi pengarang dan temuan sosiologi sastra. Temuan sosiologi pengarang ditemukan adalah hubungan pengarang dengan karyanya yakni kisah suasana daerah pengarang, sifat jujur, hobi pengarang mengkoleksi prangko, sifat pengarang yang saling membantu dan sifat pengarang yang demokratis. Adapun temuan sosiologi sastra tersebut adalah pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat yakni style (penampilan), sport (olahraga) dan peristiwa sosial. Atas segala proses penemuan kebijakan ditemukan bukti bahwa novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih dapat digunakan sebagai masukan dan informasi yang berguna bagi lingkungan masyarakat bagaimana arti pentingnya sosiologi sastra dalam sebuah karya sastra yang harus ditanamkan pada diri sendiri.

**Kata Kunci:** *Novel, Sosiologi Karya Sastra, Sosiologi Pengarang*

## PENDAHULUAN

Novel muncul pada tahun 1885 yakni novel Melayu China dengan ciri khas pertamanya ditulis oleh Lie Kim Hok. Sebelum berdirinya Balai Pustaka tahun 1917, belum ada orang yang ahli untuk mencoba melakukan sebuah penelitian tentang kesusastraan Indonesia yakni Novel. Bila ada, nyatanya mereka hanya terfokus pada topik yang spesifik. Hingga saat ini, novel berkembang di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan yang baik. Dlam dunia sastra pun juga sudah mengalami berbagai perkembangan. Maka dari itu, banyak penulis muda yang

memiliki niat untuk menulis karyanya yang terpendam untuk dituangkan ke dalam sebuah buku novel dan pastinya dapat dinikmati oleh para pembaca. Novel di jaman modern dikenal dengan ciri khasnya yakni menggunakan prosa sastra dan perkembangannya pun sudah didukung oleh pengenalan dunia percetakan dan bahan dasar novel yakni kertas dengan kualitas yang murah pada abad ke-15. Maka, ada istilah orang yang menulis sebuah novel disebut sebagai novelis.

Novel merupakan jenis sastra yang memberikan gambaran tentang masalah kemasyarakatan. Novel tidak dapat

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

---

dipisahkan dari gejala atau keadaan masyarakat yang melibatkan penulis dan pembacanya. Pengertian tersebut mengandung arti, bahwa novel hadir sebagai hasil dari kegelisahan pengarang terhadap situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Setiap peristiwa yang terjadi akan dipotret oleh pengarang.

Potret kehidupan itu diambil dan dibentuk sedemikian menariknya oleh pengarang. Pengarang akan menggunakan segala kreatifitas yang dimilikinya untuk menggambarkan setiap sisi kehidupan masyarakat dalam novel. Sisi kehidupan masyarakat dalam novel sangat erat kaitannya dengan pengarang serta penikmat sastra, sehingga masyarakat berpengaruh juga terhadap perkembangan novel (Erika, 2013:12).

Santosa dan Wahyuningtyas (2011:24) menyatakan, karya sastra itu unik karena merupakan perpaduan antara imajinasi pengarang dengan kehidupan sosial yang kompleks. Oleh sebab itu, sering dikatakan bahwa karya sastra dapat dianggap sebagai cermin kehidupan sosial masyarakatnya karena masalah yang dilukiskan dalam karya sastra merupakan masalah-masalah yang ada di lingkungan kehidupan pengarangnya sebagai anggota masyarakat. Di sinilah keduanya bertemu kembali dan menyiratkan bahwa harus terjadi interaksi interdisiplin dalam mengkaji suatu karya sastra.

Sosiologi karya sastra yakni hasil mengkaji sastra sebagai cermin daripada

masyarakat. Apa yang tersirat dalam karya sastra itulah mencerminkan atau menggambarkan kembali realitas yang terdapat dalam masyarakat. Kemudian, menurut Watt, (1979) sosiologi karya sastra juga merupakan karya sastra yang didalam hubungannya terdapat masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat.

Menurut Wiyatmi, (2013) sosiologi pengarang merupakan salah satu kajian sosiologi sastra yang memfokuskan perhatian pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Pengarang sebagai pencipta karya sastra dianggap merupakan makhluk sosial yang keberadaannya terikat oleh status sosialnya dalam masyarakat, ideologi yang dianutnya, posisinya dalam masyarakat, juga hubungannya kepada pembaca.

Sosiologi sastra merupakan disiplin yang tanpa bentuk maka tidak terdefinisikan dengan baik. Sosiologi sastra terdiri dari studi empiris, dan berbagai percobaan pada teori yang agak lebih general. Masing-masing mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semuanya berurusan dengan hubungan sastra dengan masyarakat. Serta sosiologi sastra memiliki sekurang-kurangnya dua arah atau wujud untuk dapat meneliti sebuah karya sastra. Pertama, teks sastra diartikan bahwa peneliti menganalisis sebuah kehidupan masyarakat begitu juga sebaliknya. Teks tersebut dijelaskan dari makna sosiologisnya. Kedua, biografis diartikan

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

---

bahwa peneliti menganalisis pengarang. Hal inilah yang nantinya berhubungan dengan life history (kehidupan nyata) seorang pengarang dan latar belakang sosialnya.

Dari ketiga konsep yang peneliti paparkan mengenai (sosiologi karya sastra, sosiologi pengarang, dan sosiologi sastra), penelitian ini ingin menganalisis tentang sosiologi pengarang yakni dari segi status sosial pengarang dan sosiologi sastra dari segi pembaca dan pengaruh sosialnya dalam novel *Dia, Tanpa Aku* Karya Esti Kinasih. Untuk mengetahui sosiologi pengarang dan sosiologi sastra yang terkandung, maka dalam penelitian ini karya sastra yang dikaji adalah karya sastra dalam bentuk novel “*Dia, Tanpa Aku*” Karya Esti Kinasih yang diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI di Jakarta, Januari 2008. Novel ini menceritakan kisah cinta remaja yang belum sempat tersampaikan dikarenakan maut yang memisahkan. Serta alasan peneliti memilih novel ini karena novel “*Dia, Tanpa Aku*” banyak mengandung nilai sosial yang dapat kita terapkan di kehidupan sehari-hari.

Beranjak dari latar belakang yang sudah penulis paparkan di atas maka penulis mencoba menulis sebuah skripsi dengan mengangkat judul tentang “Analisis Sosiologi Karya Sastra Terhadap Novel “*Dia, Tanpa Aku*” Karya Esti Kinasih: Kajian Sosiologi Pengarang Dan Sosiologi Sastra”.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecah masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan subjek atau non objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Langkah yang dilakukan adalah menganalisis sosiologi sastra untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan sosiologi pengarang yang terdapat dalam novel “*Dia, Tanpa Aku*” Karya Esti Kinasih.

Populasi dari penelitian ini adalah novel karya Esti Kinasih dengan judul “*Dia, Tanpa Aku*”. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama, anggota IKAPI di Jakarta, Januari 2008. Warna novel coklat dan hijau dengan jumlah halaman 280. Penelitian ini menggunakan sampel tentang sosiologi pengarang dan sosiologi sastra dalam novel “*Dia, Tanpa Aku*” Karya Esti Kinasih, karena dalam novel ini mengandung temuan sosiologi pengarang serta temuan sosiologi sastra yang dapat dijadikan tolak ukur tentang status sosial pengarang dan juga menjelaskan tentang pembaca dan pengaruh sosial terhadap masyarakat. Maka penelitian ini ingin meneliti sosiologi pengarang dan sosiologi sastra dalam novel bertujuan untuk memudahkan pembaca, mengenai status sosial pengarang serta

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

sosiologi sastra pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat dalam novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian dan pembahasan dalam novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih terkait temuan sosiologi sastra dan sosiologi pengarang. Aspek sosiologi sastra yang dikaji dalam penelitian ini terfokus pada isi karya sastra dan tujuan serta yang tersirat dalam karya sastra yang dihubungkan dengan masalah sosial yang berkembang di masyarakat dan menganggap bahwa sastra itu merupakan deskripsi dari sebuah kenyataan. Selanjutnya, sosiologi pengarang difokuskan pada hubungan pengarang dengan karyanya dan sosiologi sastra pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat. Adapun langkah langkah dalam menganalisis data tersebut antara lain: (1) Membaca novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih, (2) Mereduksi data, (3) Menyajikan data, (3) Verifikasi dan Menyimpulkan Temuan Data. Berikut temuan data sosiologi pengarang dan sosiologi sastra yang terdapat dalam novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih

### A. Sosiologi Pengarang Yang Terdapat Dalam Novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih

Berikut beberapa hasil dan pembahasan mengenai temuan sosiologi

pengarang yang terdapat dalam Novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih.

### a. Esti Kinasih Menghadirkan Suasana Dari Daerah Jakarta

Data 001:

“Elo belum pernah tahu anaknya sih. Coba kalo lo udah tau, pasti lo ngerti kenapa gue suka banget sama dia dan selalu pengen cerita tentang dia.” (Dia, Tanpa Aku halaman 2)

Dari kutipan di atas, hubungan pengarang dengan karyanya, dimana bahasa remaja sekarang mungkin seperti itu. Menurut Pusat Bahasa dan Sastra, bahasa prokem biasa juga disebut sebagai bahasa sandi, yaitu bahasa yang dipakai dan digemari oleh kalangan remaja tertentu. Maka pengarang pun memberikan bahasa sesuai dengan selera remaja, khususnya di Kota Jakarta. Esti menulis novel karyanya banyak mengandung kata 'lo-gue' yang identik orang yang tinggal di kota-kota besar. Kedua kata ini sangat populer digunakan oleh masyarakat sejak tahun 70-an. Kata “Lo” yang berarti kamu dan “Gue” yang artinya saya atau aku, sering digunakan karena terkesan simple dan santai untuk orang yang sebaya hingga saat ini banyak orang sudah menggunakan kata tersebut.

### b. Esti Sangat Menunjukkan Sisi Persahabatannya Terhadap Pengarang Lainnya

Data 008:

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

---

"Kalo gue lagi bete di kelas, pengen cabut, biasanya ada orang yang matimatian ngotot ke guru. Bilang kalo gue sebenarnya lagi sakit parah, dan menurut petunjuk dokter, meskipun di sekolah kudu tetep sering-sering istirahat. Lebih sering istirahat lebih bagus. Ada orang yang mati-matian belagak nggak tau di mana gue nongkrong kalo lagi cabut. Sekarang tu orang sudah nggak ada lagi, Ren..." (Dia, Tanpa Aku halaman 55).

Dalam kutipan di atas, hubungan pengarang dengan karyanya dimana, menunjukkan sisi Andika menggambarkan bagaimana Ronald bersikap baik kepadanya selama menjadi sahabatnya. Ronald diceritakan selalu bersama Andika, mereka berdua bersahabat sejak lama meskipun persahabatan mereka dipenuhi dengan pertengkaran-pertengkaran kecil. Ronald dan Andika sudah seperti saudara yang tidak bisa dipisahkan. Apapun yang dilakukan Ronald semasa hidupnya disitu pasti ada Andika yang selalu menemaninya hingga saat Ronald meninggalkan dirinya Andika tidak pernah lupa terhadap sosok sahabat terbaiknya yakni Ronald. Tidak ada satu orang pun yang bisa menggantikan posisi Ronald di sampingnya. Dimata Andika, Ronald adalah sahabat terbaik yang Andika kenal selama ini. Sifat Ronald yang setia kawan membuat dirinya tidak bisa jauh dari sosok Ronald.

### c. Esti Kinasih Merupakan Seorang Penulis Spesialis Pembuat Konflik Terhebat

Data 009:

"Cepet mandi sana, bentar mata gue belum bener-bener melek. Lo mau gue kelelep di bak mandi?" Ya jangan dong. Jangan hari ini. Besok-besok aja. Hari ini penting banget soalnya. "Sialan" Ronald menyeringai lalu terkekeh geli. (Dia, Tanpa Aku halaman 54)

Dalam kutipan di atas hubungan pengarang dengan karyanya, terlihat baru saja kalimat Ronald saat meyuruh Reinald untuk segera mandi. Namun terlihat Reinald masih mengantuk dan menggerutu jika nantinya Reinald memaksa untuk mandi yang ada akan kelelep di dalam bak mandi. Mustahil jika membayangkan bak mandi kecil bisa membuat badan Reinald masuk kedalamnya. Konflik yang dilakukan oleh Ronald terhadap adiknya yang kadang bercanda membuat Reinald benar-benar mensyukuri keberadaan kakaknya itu. Inilah mengapa Esti Kinasih dijuluki sebagai pengarang spesialis pembuat konflik. Pengarang membuat cerita tersebut seakan membawa suasana yang lucu dan humor. Esti juga merasakan begitu menarik isi cerita di dalam novelnya yang ditulis. Kemudian, Esti banyak menyuguhkan berbagai konflik yang memang cocok dialami remaja jaman sekarang. Berawal dari bertengkar, saling menyalahkan kemudian kembali ceria

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

bercampur menjadi satu cerita yang menmenjadi satu cerita yang menarik.

## **B. Sosiologi Sastra Yang Terdapat Dalam Novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih**

Berikut temuan data dan pembahasan mengenai temuan sosiologi sastra pembaca dan pengaruh sosialnya terhadap masyarakat dalam Novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih

### **a. Pembaca dan Pengaruh Sosialnya Terhadap Masyarakat Dalam Konsep *Style* (Penampilan)**

Data 001:

“Citra itu manis banget, Dik. Mirip-mirip artis Korea yang namanya Jang Nara. Tu cewek kalo pake baju olahraga, cakep banget. Seksi.Imut! Seksinya imut. Bukan seksi yang menggoda, gitu. Pokoknya manis deh. Sumpah!” (Dia, Tanpa Aku halaman 8)

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa Ronald sangat mengamati setiap penampilan Citra dari kejauhan. Menurut Troxell dan Stone dalam bukunya Fashion Merchandising, bahwa fashion atau penampilan didefinisikan sebagai gaya yang diterima dan digunakan oleh mayoritas anggota sebuah kelompok dalam satu waktu tertentu. Tentu, remaja sekarang sangat terikat dengan *style* yang mereka contoh dari *public figure* yakni artis-artis Korea. Maka, pengaruh bagi masyarakat, banyaknya media yang memuat iklan

dengan tawaran merubah *style* dengan remaja sebagai objeknya. Dengan begitu, banyak remaja jaman sekarang terobsesi bahkan menginginkan penampilan mereka mirip seperti arti-artis yang diidamkan

### **b. Pembaca dan Pengaruh Sosialnya Terhadap Masyarakat Dalam Konsep *Eye-Catching* (Menarik Perhatian)**

Data 003:

“Kalo lagi belajar, senangnya sambil dengerin radio. Kalo enggak dengerin radio, dia jadi ngantuk. Genre film yang dia senengin: roman komedi. Dia benci banget film horor. Dia penggila komik Jepang. Dia pernah ngefans sama Peterpan, tapi sekarang udah nggak lagi sejak Nidji muncul. Dia juga pernah ngefans berat sama Aa Gym. Katanya, suara Aa tuh teduh. Bikin hati tenang. Tapi sekarang, nggak deh. Makasih. Karena ternyata Aa penganut poligami. Makanya Citra punya cita-cita pengen jadi menteri HAM atau menteri pemberdayaan perempuan, biar punya kuasa bikin undang-undang agar suami yang kawin lagi dipenjara aja” (Dia, Tanpa Aku halaman 9)

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa Ronald sangat memperhatikan setiap kesukaan dan hobinya Citra. Walaupun sebenarnya Ronald menarik

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

perhatian Citra hanya dari kejauhan tapi serasa semuanya Ronald hafal keseharian Citra. Konsep cerita novel “Dia, Tanpa Aku” ini memiliki cerita yang unik walau tetap bergenre remaja dan khas teenlit. Esti Kinasih menulis karya novelnya tidak lupa yang pertama dilakukan yakni menentukan pembaca siapa yang cocok untuk novelnya. Tidak heran banyak pembaca dan masyarakat tertarik membaca karyanya. Perhatian disini diartikan sebagai keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Adapun perhatian tersebut berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, dan gejala perhatian berhubungan dengan fungsi-fungsi jiwa yang lain. Kemudian, novel “Dia, Tanpa Aku” memiliki *eye-catching* atau perhatian dinamis. Hal ini disampaikan bahwa, perhatian dinamis adalah perhatian yang mudah berubah-ubah, mudah bergerak, mudah berpindah dari objek satu ke objek lain. Supaya perhatian terhadap sesuatu tetap kuat, maka tiap-tiap kali perlu diberi perangsang baru. Dimana, bukan lagi membuat pembaca jadi melirik novel itu tetapi pengaruh bagi masyarakat akhirnya jadi benar-benar tertarik membaca terus-menerus novel tersebut.

### c. Pembaca dan Pengaruh Sosialnya Terhadap Masyarakat Dalam Istilah Penghibur Sekaligus Pengubah

Data 009:

“Begitu Didot bilang “bendera Jepang”, Citra langsung pucat.

Tanpa sadar, cewek itu semakin menempelkan ranselnya rapat-rapat ke rok belakangnya, lupa bahwa Reinald selalu berdiri di belakangnya” (Dia, Tanpa Aku halaman 178)

Dalam kutipan di atas Esti Kinasih menulis novel ini dengan apik sehingga menghadirkan fungsi penghibur sekaligus pengubah. Alurnya ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan kisah cinta yang menghibur namun dilandasi dengan perubahan remaja yang mampu merubah pola pikir pembaca. Jadi, sastra di samping memberikan kesenangan kepada para pembacanya juga berdaya guna atau bermanfaat bagi kehidupan batiniah. Kemudian, sastra berguna untuk memberikan hiburan sekaligus berguna bagi pengayaan spiritual atau menambah khasanah batin. Secara batiniah sastra dapat dipahami sebagai sarana aktivitas dalam membina sikap mental seseorang, mental masyarakat, dan mental bangsa. Istilah bendera Jepang disematkan kepada remaja khususnya perempuan yang mulai merasakan perubahan yang dialaminya. Itulah mengapa, pengaruh sosial terhadap masyarakat terkhusus remaja perempuan membaca novel ini semuanya merasakan hal yang dirasakan seperti tokoh Citra saat menginjak di bangku SMA. Namun ada juga yang sudah merasakan sebelum menginjak masa remaja di bangku SMA.

## PENUTUP

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan kajian sosiologi pengarang, dimana terdapat status sosial pengarang yakni hubungan antara Esti Kinasih sebagai pengarang yaitu kisah suasana daerah pengarang, hobi pengarang yang sering menyendiri untuk mencari ide dan inspirasi menulisnya, hobi pengarang mengkoleksi prangko, sifat pengarang yang saling membantu, memiliki semangat berbisnis yang baik, sikap pengarang yang berjiwa semangat sosial, memiliki prinsip humoris, tampil sempurna dalam menghasilkan karyanya, sisi persahabatan pengarang yang baik, sikap pengarang yang ahli spesialis pembuat konflik, sifat pengarang yang penyabar, demokratis, rela berkorban, dan setia kawan yang terhadap dalam novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih. Berdasarkan hal ini, suatu analisis yang melibatkan pengarang sebagai pemberi atau tokoh utamanya dalam membuat sebuah novel. Serta, karya sastra dikatakan sebagai usaha merekam isi jiwa sastrawanya, rekaman ini menggunakan alat bahasa yang disampaikan kepada orang lain. Pengarang membuktikan dengan menulis novel ini, tidak hanya sekedar

menulis saja, namun bagaimana seorang pengarang tersebut dapat memberikan jawaban terkait hubungan karya pengarang terhadap tokoh di dalam novel itu sendiri dengan baik.

2. Berdasarkan kajian sosiologi sastra, dimana temuan sosiologi sastra pembaca dan pengaruh sosial terhadap masyarakat dalam novel “Dia, Tanpa Aku” Karya Esti Kinasih yakni *style* (penampilan), *sport* (olahraga), konsep *Eye-Catching* (menarik perhatian), peristiwa sosial, istilah membuntuti (mengintai), perilaku sosial, istilah terlalu cepat mengambil keputusan, persoalan kemacetan, istilah penghibur sekaligus pengubah, sikap harga diri demi materi, istilah mistik timbul imajinasi, istilah ideologi (perubahan yang sulit terjadi), istilah norak (ketinggalan jaman), istilah ngisengin (mengusil), dan teknologi. Berdasarkan hal ini, pembaca sebagai pemberi respon dapat dikatakan berhasil, karena pembaca dalam hal ini tidak hanya sekedar membaca saja. Kemudian pengaruh sosial terhadap pembaca dimana, pembaca atau masyarakat bisa memahami dan memberikan jawaban terkait pemahamannya tentang sejauh mana karya sastra ditentukan dalam hal sosiologi sastra.

# JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 5 No. 2 September 2022

## SARAN

1. Diharapkan bagi pengarang atau penulis novel ini agar menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam penyampaian cerita sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam membaca.
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan tentang sosiologi karya sastra terutama tentang kajian sosiologi pengarang dan sosiologi sastra
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan informasi yang berguna bagi lingkungan masyarakat tentang arti pentingnya sosiologi karya sastra khususnya kajian sosiologi sastra pengarang dan sosiologi sastra yang harus ditanamkan pada diri sendiri.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk melakukan penelitian sejenis dengan membahas permasalahan yang belum dikaji dalam penelitian ini.

Elektronik FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS SAM  
RATULANGI, Vol. 3 No 3

Santosa, Wahyuningtyas. 2011. *Pengertian Karya Sastra Dalam Novel*

Trining Tyas, (2018). *Analisis Sosiologi Karya Sastra Terhadap Novel "SUTI" Karangan Sapardi Djoko Damono*

Wiyatmi. (2013). *Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher

## DAFTAR PUSTAKA

- Erika. 2013. *Potret Pengertian Tentang Pengarang Dalam Sebuah Novel*
- Juna, Tamaraw. 2015. *Analisis Sosiologi Sastra Terhadap Novel "5 CM" Karya Donny Dhirgantoro*. Jurnal